**La Salette, sumber pertobatan dan rekonsiliasi kita**

**januari 2020**

Dalam rangka memperingati 125° tahun berdirinya Kongregasi MSF (1895 – 28 September – 2019) ada beberapa tema yang diusulkan. Inilah tema yang pertama: ***“La Salette: sumber pertobatan dan rekonsiliasi kita***”. Kita tempatkan pembicaraan kita dalam dua jaman: pertama kita melihat peran La Salette dalam hidup dan karya P. Jean Berthier, Pendiri, kemudian, kedua, seraya dengan meditasi dan kontemplasi kami sajikan bagaimana panggilan kepada pertobatan dan rekonsiliasi ini berada di pusat Injil.

Pada saat pendirian kongregasi kita, untuk meyakinkan kembali salah seorang penitennya (Nona D. L.) yang takut dia akan meninggalkan para Misionaris La Salette, Jean Berthier menulis: “Puteriku, saya tidak akan pernah meninggalkan Komunitas (La Salette). Tentu saja, saya tidak terkecualikan, orang lain akan berbuat lebih baik dari pada saya. Hanya, melihat begitu banyak kaum muda, yang karena usia lanjut (red. antara 14-16 tahun), yang mungkin bisa menjadi imam, dan berpikir akan panggilan tertunda ini, saya merasa dipanggil untuk mendirikan karya baru … Saya meninggalkan rumah ini, namun hatiku akan tetap tinggal terlekat” (V. HOSTACHY: Histoire séculaire de la Salette, un siècle d’or 1846-1946, Edition de la Revue des Alpes, 1946, pp. 431-449). Lalu pada tahun 1898, tiga tahun setelah pendirian Kongregasi kita, Jean Berthier menulis: “Dari tahun 1862 kami mengalami penghiburan dengan melewatkan setiap tahunnya sebagian musim panas di gunung Kudus. Karena itu kami menjadi saksi-saksi dari buah-buah penyelamatan yang dihasilkan dalam jiwa-jiwa berkat devosi kepada La Salette. Sebagai misionaris, kami telah memenuhi tugas pelayanan kudus selama bertahun-tahun, di berbagai keuskupan dan berbagai tempat … ; namun harus dikatakan bahwa tak satu pun tempat dalam pelayanan kudus kami memberikan penghiburan yang sama dengan pelayanan harian di atas gunung La Salette. Di atas sana, semua membuat hati pada pertobatan, penitensi, dengan hasil yang besar dan teguh”. (Jean Berthier, *Les Merveilles de la Salette*, Paris, Téqui, 1898, pp. 241-242). Selanjutnya, di Grave, ia berbicara pada murid-muridnya: “Saya mendorong kalian, anak-anakku, untuk berdoa yang banyak pada Bunda Kita dari La Salette… Dia telah menampakkan diri di berbagai tempat, namun tidak di satu tempat pun ia berbicara seperti di La Salette. Saya akui bahwa jika saya tidak mempersembahkan diri kepadanya 41 tahun yang lalu, saya tidak akan berada di sini dan kalian juga tidak. Kepadanya saya berhutang budi atas segala yang baik yang bisa saya buat di bumi ini (…) dan jika kalian berbahagia dengan menjadi imam, sebarkanlah melalui devosi kepada Bunda Kita dari La Salette pesan-pesan yang telah ia berikan padamu”. (De Lombarde, op. cit. 272 et 518). Menurut saya teks-teks P. Berthier ini menunjukkan dengan jelas bahwa Penampakan di La Salette dan pesan-pesannya menjadi jantung hidup Jean Berthier. Jelas pasti, Jean Berthier sangat mencintai Perjanjian Baru, tetapi meskipun demikian, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa La Salette adalah sumber dari mana ia menarik benang merah penuntun kehidupan misionarisnya. Dan bahwa kenangan akan sumber ini tetap hidup dalam diri kita masing-masing yang adalah murid-muridnya. Sebagaimana dikatakan dalam judul: “***sumber pertobatan dan rekonsiliasi kita***”, sekarang marilah kita lihat panggilan pada pertobatan dan rekonsiliasi ini dalam kerangka hidup kita bukan hanya hidup kristiani, namun juga sebagai anggota MSF.

Secara singkat kata **pertobatan** berarti: membuka hati dan budi kepada Allah, dan dengan rahmat-Nya, merealisasikan secara otentik perubahan-perubahan dalam hidup eksistensial kita seraya menghindari dosa, dan selalu setia pada Kristus serta Injil-Nya. Sejauh menyangkut **rekonsiliasi**, itu merupakan rahmat cuma-cuma yang dengannya Allah mengampuni orang berdosa yang bertobat dan memasukkannya kembali dalam damai, demi Kristus yang telah wafat dan bangkit, yang di dalamnya semua dosa diampuni. Sekarang ini kita banyak bicara tentang “sakramen rekonsiliasi/tobat” terkait dengan pertobatan. Pertobatan dan rekonsiliasi merupakan dua ungkapan berbeda dan masing-masing memiliki nuansanya sendiri.

Di sisi lain, seperti yang telah kita lihat dalam dua uraian di atas, kata-kata itu memiliki banyak kesamaan dan tetap sangat dekat satu sama lain. Pertobatan adalah sama seperti rekonsiliasi mengundang kita untuk membuka hati pada Allah demi dan dalam Yesus Kristus. Dengan kata lain, bertobat dan berekonsiliasi berarti: “meruntuhkan semua tembok penghalang yang menjauhkan kita dari Allah dan melihat dunia dengan pandangan penuh cinta dan harapan.

Seraya melihat dari dekat pesan-pesan Bunda La Salette, kita dapat dengan mudah melihat panggilan untuk bertobat dengan hati, panggilan untuk kembali kepada Kristus. Kepada Mélanie dan Maximin, Bunda yang Cantik berkata: "Mereka yang mengendarai gerobak tidak dapat bersumpah serapah tanpa mencantumkan nama Putraku! Ini adalah dua hal yang sangat membebani lengan Putraku. Jika panen rusak, itu hanya karena kalian.” Kemudian dia melanjutkan: "Jika mereka bertobat, batu dan karang akan berubah menjadi tumpukan gandum, dan kentang akan bertaburan di tanah." Seraya selalu melihat Kristosentrisme La Salette ini, mari kita ingat bahwa cahaya yang terpancar di wajah Maria yang cemerlang berasal dari salib yang ia pakai di dadanya. Dan kemudian dalam pesannya, Sang Perawan mengundang dua gembala, dan kita melalui mereka, untuk bertobat. Ketika kita membaca surat kabar atau menonton televisi, kita sering melihat hanya apa yang salah di dunia: kekerasan, rasisme, krisis ekonomi, dll. Dan itu bisa memberi kita kesan bahwa kejahatan selalu menang … Jadi kita membutuhkan pertobatan dan rekonsiliasi untuk kembali ke Injil, untuk belajar kembali melihat dunia dengan mata Tuhan, pandangan yang penuh dengan cinta dan harapan. Pertobatan dan rekonsiliasi memungkinkan kita untuk menjaga apa yang penting dalam hidup kita dan tidak membiarkan diri kita ditarik ke dalam angin puyuh dari kebutuhan yang sia-sia.

Sebagai kesimpulan dari refleksi kita tentang "La Salette, sumber pertobatan dan rekonsiliasi kita", saya ingin mengingatkan kembali bahwa panggilan untuk bertobat adalah inti dari Injil. Pertobatan dan rekonsiliasi memungkinkan Tuhan hadir di antara kita. Pada awal khotbahnya di padang pasir, misalnya, seraya mempersiapkan pelayanan Yesus, Yohanes Pembaptis "wartakan baptisan pertobatan untuk pengampunan dosa" (Markus 1: 4). Kemudian ketika Yohanes dijebloskan ke penjara dan Yesus memulai pengajaran-Nya, ia berkata: "Waktunya telah genap dan Kerajaan Allah sudah dekat: bertobatlah dan percayalah kepada Injil" (Markus 1:15). Kemudian setelah Kebangkitan, Tuhan Yesus mengutus para rasul ke seluruh dunia untuk mewartakan Injil kepada semua ciptaan dan membaptis siapa pun yang percaya (Mrk 16: 15-16). Di Gunung La Salette, dengan menyerukan pertobatan, Maria mengundang kita untuk kembali ke inti sari Injil: untuk mengubah arah dan mengambil jalan baru di bawah otoritas Kristus. Untuk dapat menghasilkan buah yang baik, pohon harus dipangkas sehingga getahnya berkonsentrasi pada jumlah tunas yang terbatas, menjadikannya lebih kuat dan lebih produktif … Pertobatan kiranya seperti itu: menjaga apa yang penting dalam hidup kita, membuka diri secara lebih baik kepada Tuhan, diri kita sendiri dan orang lain, melalui doa, pemberian diri, memperhatikan orang lain, berbagi, mendengarkan dll. Jadi mari kita menggali terowongan, membangun jembatan, melakukan segalanya untuk lebih dekat dengan orang-orang di sekitar kita.

Benjamin RABEMANANTSOA MSF